

# EFEKTIVITAS PRODUKSI DAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI NELAYAN TANGKAP PANCING TONDA IKAN TUNA DI DESA KONDOWA KECAMATAN PASARWAJO KABUPATEN BUTON

## *Production Effectiveness And Cost Efficiency Of Tonda Fisherman Production In Kondowa Village, Kecamatan Pasarwajo, Buton District*

Wa Lela<sup>1</sup>, La Onu La Ola<sup>2</sup>, dan Syamsul Kamri<sup>3</sup>

- 1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agrobisnis Perikanan FPIK UHO
  - 2) Dosen Jurusan/Program Studi Agrobisnis Perikanan FPIK UHO
  - 3) Dosen Jurusan/Program Studi Perikanan Tangkap FPIK UHO
- E-mail : lela29takimpo97@gmail.com

### ABSTRAK

Setiap nelayan pancing tonda mempunyai hasil tangkapan yang berbeda-beda begitu pula dengan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses penangkapan sehingga setiap nelayan berusaha meningkatkan efektivitas produksi dan efisiensi biaya produksi. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji besaran efektivitas dan efisiensi biaya produksi yang dilakukan oleh nelayan pancing tonda ikan tuna dari 13 nelayan di Desa Kondowa Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Penelitian ini dilaksanakan selama periode Agustus sampai September 2020. Responden dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu seluruh nelayan pancing tonda ikan tuna yang berjumlah 13 yang ditentukan dengan metode sensus. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner. Data primer yang dikumpulkan antara lain biaya bahan bakar, konsumsi, jumlah hasil tangkapan per trip dan harga penjualan, sedangkan data sekunder terdiri dari jumlah penduduk, tingkat pendidikan nelayan dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh di analisis menggunakan rumus Total Biaya, Penerimaan, Efektivitas Produksi dan Efisiensi Biaya Produksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas produksi tertinggi yaitu dengan produksi 82 kg dengan tingkat efektivitas senilai 0,0000257, dan efektivitas terendah senilai 0,0002902 dengan produksi 73 kg, sementara tingkat efisiensi biaya produksi nelayan dalam satu kali penangkapan yaitu nilai tertinggi sebesar Rp38.955/kg dan yang terendah sebesar Rp3.446/kg. Dengan melihat hasil analisis diketahui bahwa efisiensi produksi yang telah dilakukan oleh nelayan pancing tonda Ikan Tuna telah efisien yaitu telah mencapai nilai yang sangat minimum tetapi belum efektif, hal ini dikarenakan alat pancing yang digunakan hanya menggunakan satu mata pancing dalam setiap gulungan tasi.

**Kata Kunci:** Nelayan, Pancing Tonda Ikan Tuna, Efektivitas Produksi, Efisiensi Biaya Produksi

### ABSTACT

*Differences in catch as well as the costs incurred in one fishing trip of troll fishermen has been known. Therefore, effective and efficient fishing cost are required to maximize fishermen revenue and thus income. The purpose of this study is to examine the efficacy and efficiency of production costs carried out by trolling fishermen in Kondowa Village, Pasarwajo District, Buton Regency. This research was conducted during the period of August to September 2020. Respondents in this study were the entire population of 13 tuna trolling fishermen in the village. Data were obtained through direct interviews using a questionnaire. Primary data collected included fuel costs, consumption, total catch per trip and sales price, whereas secondary data consisted of population, fishermen education level and other data related to this study. The data obtained were analyzed using the formula of total cost, revenue, production efficacy and production cost efficiency. The results of the analysis showed that the highest production was 82 kg with an efficacy level of 0.0000257, and the lowest efficacy was 0.0002902 with a production of 73 kg. The highest efficiency level of fishermen in one fishing trip was Rp.38. 955 / kg and the lowest was Rp3,446 / kg. The results of this study indicated that the production efficiency of trolling fishermen in Kondowa Villagewas very minimum but has not been effective that may due to the fishing rod used only*

one hook in each reel. Increasing the number of hook may increase the efficacy and subsequently the revenue of trolling fishermen.

**Keywords:** Fishermen, Tuna Trolling Line, Production Effectiveness, Production Cost Efficiency

## PENDAHULUAN

Kecamatan Pasarwajo merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Buton yang memiliki karakteristik wilayah pesisir, sehingga terdapat cukup banyak nelayan tangkap, seperti di Desa Kondowa. Desa Kondowa merupakan salah satu daerah pemukiman nelayan pesisir timur pulau Buton yang mempunyai aktivitas penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap pancing, sehingga menjadi salah satu faktor penggerak perekonomian yang terjadi di desa tersebut. Alat tangkap yang sering digunakan dalam pengoperasian penangkapan ikan yaitu pancing tonda.

UU Nomor 31 Tahun 2004 tentang perikanan, menyebutkan bahwa nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Pancing tonda (*troling line*) adalah salah satu alat penangkapan yang diberi tali panjang dan biasanya di tarik oleh kapal atau perahu (Azizah *dkk.*, 2017). Alat tangkap pancing tonda dalam pengoperasiannya memiliki sifat menarik perhatian ikan karena umpan yang digunakan berupa umpan buatan dan umpan alami yang dapat digerakan oleh laju kapal dengan kecepatan tertentu.

Kegiatan yang dilakukan para nelayan dalam operasi pancing tonda meliputi persiapan kapal, mesin kapal, alat tangkap, persiapan umpan, serta pembekalan. Kelima persiapan tersebut sangat diperlukan dalam penangkapan ikan menggunakan alat tangkap pancing tonda. Untuk mendapatkan hasil tangkapan yang banyak, nelayan harus mengetahui dimana lokasi ikan pelagis itu bergerombol, sehingga dalam

pengoperasiannya membutuhkan faktor-faktor produksi seperti barang modal dan modal kerja yang digunakan dalam proses produksi penangkapan ikan agar efisien untuk mendapatkan hasil yang efektif.

Efektivitas merupakan suatu kondisi atau keadaan, dimana untuk memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai dengan hasil yang memuaskan, sedangkan efisiensi merupakan suatu proses yang diperlukan oleh seseorang untuk menghasilkan satu satuan output. Oleh sebab itu efisiensi dapat diukur sebagai ratio output terhadap input.

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengkaji besaran efektivitas produksi nelayan pancing tonda ikan tuna di Desa Kondowa Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton.
2. Mengkaji besaran efisiensi biaya produksi yang dilakukan oleh nelayan pancing tonda ikan tuna di Desa Kondowa Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2020, bertempat di Desa Kondowa Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa potensi perikanan yang ada di Desa Kondowa Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton cukup banyak penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan, di antaranya yaitu nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing tonda.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan pancing tonda ikan tuna yang berada di Desa Kondowa Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Populasi nelayan pancing tonda ikan tuna sebanyak 13 orang. Adapun metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, yaitu metode pengumpulan data dimana seluruh populasi menjadi sampel. Sehingga semua populasi nelayan pancing tonda ikan tuna di Desa Kondowa Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton dijadikan sebagai sampel, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 13 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu data primer diperoleh dengan cara (observasi, wawancara dan dokumentasi) dan data sekunder merupakan data yang dicatat secara sistematis yang bersumber dari jurnal dan instansi terkait.

Data yang diperoleh selanjutnya diklasifikasi, tabulasi dan diolah sesuai dengan kebutuhan analisis dan dirumuskan dalam model matematis. Adapun analisis yang digunakan adalah:

1. Analisis Efektivitas Produksi

Efektivitas produksi merupakan proses produksi dengan menggunakan biaya yang sama dan menghasilkan output banyak (La Ola, 2017). Adapun rumus efektivitas produksi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{Q}{TC} \dots\dots\dots 1$$

Dimana :  
 E = Efektivitas Produksi  
 TC = Total Cost  
 Q = *Quantiti* (Volume Produksi)

Rumus Total Biaya Tetap (TFC):

$$TFC/ \text{bulan} (Pt_{\text{bulan}}) = \{ [Po (1+i)^t] / t \} / 12$$

Dimana :  
 Pt = Nilai Barang Modal Pada Tahun t  
 Po = Nilai Barang Pada Tahun 0  
 1 = Konstanta  
 I = Tingkat Bunga Bebas Inflasi  
 t = Tahun  
 12 = Dalam Satu Tahun 12 Bulan  
 FC/bulan (Pt<sub>bulan</sub>) = Nilai Penyusutan Barang Modal Setiap Bulan

Rumus Total Biaya Variabel:

$$TVC = Q. (P) \dots\dots\dots 3$$

Dimana :  
 TVC = Total Biaya Variabel  
 Q = Jumlah Barang Habis Pakai yang Digunakan dalam Proses Produksi dan Pemasaran  
 P = Harga Barang (La Ola, 2014)

Rumus Total Biaya (TC):

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots 4$$

Dimana :  
 TC = Total Biaya  
 TFC = Total Biaya Tetap  
 TVC = Total Biaya Variabel

2. Analisis Efisiensi Biaya Produksi

Efisiensi biaya produksi merupakan biaya produksi paling minimum dalam melakukan proses produksi perikanan tangkap dengan menghasilkan output sama (La Ola, 2017). Adapun rumus efisiensi biaya produksi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{TC}{Q} \dots\dots\dots 5$$

Dimana:  
 E = Efisiensi Biaya Produksi  
 TC = Total Cost atau Total Biaya  
 Q = Quantity atau Jumlah Produksi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Penangkapan Nelayan Pancing Tonda Ikan Tuna

Pancing tonda merupakan jenis alat tangkap ikan tradisional yang ramah lingkungan dan membutuhkan keahlian khusus dalam proses pengoperasiannya. Berdasarkan hasil wawancara yang bahwa sebelum melakukan operasi penangkapan, diperlukan beberapa persiapan yang matang, mengingat operasi penangkapan dengan pancing tonda cukup lama dan juga keadaan daerah penangkapan yang penuh resiko, seperti adanya arus dan ombak. Oleh karena itu persiapan yang perlu dilakukan sebelum melakukan operasi penangkapan antara lain: persiapan kapal, mesin kapal, alat tangkap, persiapan umpan, pengisian bahan bakar serta konsumsi.

Kapal yang pada umumnya digunakan oleh nelayan pancing tonda ikan tuna adalah bodi viber yang mempunyai ukuran kapal yang berbeda-beda dan memiliki daya tahan kapal mencapai 4 - 10 tahun tergantung dari perawatan masing-masing kapal. Ukuran mesin yang digunakan rata-rata berkekuatan 26 PK. Alat pancing yang digunakan berukuran 5, 6, 7 dan 8. Pada satu tasi utama terdapat 1 mata pancing dengan ukuran 50-150 mm. Umpan yang digunakan berupa ikan hidup seperti ikan selar dan ikan terbang, dengan kedalaman umpan kisaran 50-100 meter. Bahan bakar yang digunakan adalah solar dengan jumlah untuk satu kali trip yaitu rata-rata 27 liter dan biaya konsumsi yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp20.000.

Metode pengoperasian pancing tonda di Desa Kondowa adalah sebagai berikut: yang pertama sebelum melakukan kegiatan penangkapan, para nelayan

terlebih dahulu mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan selama operasi penangkapan, mulai dari pangkalan nelayan menuju daerah penangkapan. Kedua, pencarian ikan dilakukan di tempat *fishing ground* yang dilihat dari pengalaman seorang nelayan. Penentuan daerah penangkapan dilihat dari adanya gerombolan ikan kumba-lumba. Nelayan tersebut menggunakan bantuan untuk menentukan arah dengan menggunakan kompas. Ketiga, penurunan alat tangkap (*setting*) dimulai dengan penentuan adanya gerombolan lumba-lumba yang ada di permukaan. Jika gerombolan lumba-lumba terlihat, segera mata pancing yang sudah diberi umpan diturunkan dengan kecepatan kapal dikurangi. Setelah umpan terlempar ke air maka tasi ikut terulur sampai pada tasi pegangan. Pancing yang digunakan dalam operasi pancing tonda sebanyak satu pancing dalam satu gulungan tasi. Selanjutnya menunggu beberapa jam hingga ikan target memakan umpan tersebut. Jika ikan tuna memakan umpan maka tasi akan ditarik, terkadang ikan tuna susah untuk dipancing dikarenakan ikan tuna termasuk ikan yang agresif sehingga nelayan kesulitan dalam menangkapnya. Pengoperasian menangkap ikan tuna harus membutuhkan bantuan berupa gelang-gelang yang terbuat dari pipa yang dibentuk seperti lingkaran dan dibagian bawahnya terdapat jaring-jaring yang terbuat dari tali. Keempat, pengangkatan (*hauling*) dilakukan pada saat ikan tuna sudah berada didekat kapal. Setelah diangkat di atas kapal maka ikan dilepas dari mata kail, kemudian ikan tersebut difilet dan hasil loinnya terdapat 4 bagian dalam 1 ekor ikan tuna, selanjutnya disimpan dalam kantung loin dan dimasukkan dalam gabus yang berisi es. Kemudian nelayan menjual hasil tangkapannya di tempat penampungan ikan.

## 2. Biaya Produksi Nelayan Pancing Tonda Ikan Tuna

Biaya merupakan salah satu faktor penentu kelancaran dalam menjalankan

suatu usaha yang melakukan penangkapan dengan menggunakan alat tangkap pancing tonda. Jenis biaya yang digunakan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 1. Biaya Produksi Nelayan Pancing Tonda Ikan Tuna

No	Nama	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Samsul	206.000	45.565	251.565
2	La Una	359.000	26.902	385.902
3	La Bani	395.000	49.027	444.027
4	La Herman	460.000	62.440	522.440
5	La Sihaya	570.000	35.021	605.031
6	La Udi	602.500	31.824	634.324
7	La Nuna	630.000	45.440	675.440
8	La Jidi	270.000	30.253	300.253
9	La Ode Ismail	3.091.000	103.277	3.194.227
10	Suhardin	570.000	138.467	708.467
11	La Inura	570.000	68.825	638.827
12	Jaiz	2.800.000	117.319	2.917.319
13	Hamid	570.000	37.087	607.087
	Rata-rata	853.346	60.881	914.227

Sumber : Data primer setelah diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa biaya tetap tertinggi dari biaya produksi yaitu sebesar Rp138.467 dan terendah sebesar Rp26.902. Dari penjelasan diatas diketahui bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh nelayan pancing tonda ikan tuna berbeda-beda dan tidak tergantung pada tingkat produksi yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutawi (2002) bahwa biaya tetap merupakan biaya yang dalam periode tertentu dengan jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada tingkat produksi yang dihasilkan.

Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan dengan jumlah tertinggi yaitu sebesar Rp3.091.000 dan yang terendah sebesar Rp206.000. Komponen biaya variabel yang dikeluarkan oleh nelayan pancing tonda ikan tuna terdiri dari BBM Rp117.500, konsumsi Rp58.462, Es Rp617.385 dan umpan. Hal ini sejalan dengan penelitian Asri *dkk.*, (2019), bahwa biaya variabel yang

digunakan terdiri dari BBM, Es, perbekalan, dan umpan. Dari komponen biaya diatas bahwa biaya variabel yang paling banyak dikeluarkan adalah es, karena dalam proses produksi ikan tuna yang telah difilet harus membutuhkan banyak es agar ikan tuna yang telah difilet bisa bertahan lama dan menjaga tingkat kesegaran ikan, sehingga memiliki harga jual yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Littay *dkk.*, (2017) bahwa menjaga tingkat kesegaran ikan diperlukan penanganan yang cepat agar mutu dan kualitas ikan dapat dipertahankan lebih lama sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.

Sedangkan total biaya yang dikeluarkan nelayan pancing tonda ikan tuna dalam satu kali proses produksi yang tertinggi yaitu sebesar Rp3.194.227 dan terendah sebesar Rp251.565 dengan total rata-rata biaya sebesar Rp11.884.947. Besarnya biaya-biaya tersebut dibutuhkan untuk melakukan kegiatan proses produksi

yang merupakan salah satu faktor yang mendorong nelayan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal. Hal ini sesuai pernyataan La Ola (2014), bahwa besarnya faktor produksi yang dikeluarkan tergantung dari hasil tangkapan ikan yang dimiliki oleh masing-masing nelayan, semakin jauh penangkapan yang dilakukan maka

semakin besar pula jumlah faktor produksi yang harus dikeluarkan.

### 3. Produksi Nelayan Pancing Tonda Ikan Tuna

Produksi merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang dipergunakan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang dalam memenuhi kebutuhan.

Tabel 2. Produksi Nelayan Pancing Tonda Ikan Tuna Loin

No.	Produksi	Jumlah (kg/trip)
1	Tertinggi	82
2	Terendah	73
3	Rata-rata	76

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa produksi tertinggi sebesar 82 kg dan yang terendah 73 kg, hasil tersebut dihasilkan dari hasil loin, dengan jumlah rata-rata 76 kg. Setiap nelayan menjual ikan tuna yang telah diloin ke tempat penampungan ikan tuna. Hal yang menyebabkan perbedaan jumlah produksi yaitu karena ukuran mesin dan kapal. Ukuran mesin dan kapal memberikan pengaruh terhadap hasil tangkapan, karena semakin besar ukuran mesin dan kapalnya maka kecepatan tempuh kapal akan lebih cepat. Penangkapan pancing tonda bersifat pemburuh sehingga kecepatan kapal sangat penting, dengan kondisi nelayan pancing tonda ikan tuna yang tidak memiliki daerah penangkapan yang tetap. Jika nelayan dapat menempuh daerah penangkapan dengan cepat, maka

nelayan akan menghemat waktu sehingga memiliki kesempatan untuk menuju lokasi penangkapan berikutnya. Selain itu nelayan dapat mengoperasikan alat tangkap dilokasi tersebut lebih lama sehingga hasil tangkapan yang diperoleh akan lebih banyak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sangadji *dkk.*, (2013) bahwa ukuran kapal dan mesin merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan produksi usaha penangkapan.

### 4. Penerimaan Nelayan Pancing Tonda Ikan Tuna

Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerimaan yang telah diterima oleh nelayan setelah menjual hasil tangkapannya.

Tabel 3. Penerimaan Nelayan Pancing Tonda Ikan Tuna

No.	Penerimaan	Jumlah (Rp/trip)
1	Tertinggi	3.280.000
2	Terendah	2.920.000
3	Rata-rata	3.033.846

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3, dijelaskan bahwa penerimaan nelayan pancing tonda ikan

tuna berbeda-beda, yaitu memperoleh penerimaan tertinggi sebesar

Rp3.280.000/trip, dan terendah sebesar Rp2.920.000/trip dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp3.033.846/trip. Hal ini disebabkan karena pengalaman yang diperoleh suatu nelayan dalam mencari lokasi yang banyak terdapat ikan tuna, semakin berpengalaman seorang nelayan dalam pemilihan lokasi dan proses penangkapan maka semakin banyak penerimaan yang diperoleh nelayan tersebut. Daerah yang biasa dilakukan operasi penangkapan terdapat di laut Binongko, Batu Atas, dan Kanawa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Asri dkk., (2019) bahwa semakin lama masa kerja seorang tenaga kerja, keterampilan dan kemampuan dalam melakukan pekerjaan semakin meningkat. Pengalaman seseorang melakukan pekerjaan secara terus menerus mampu meningkatkan kedewasaan manusia.

Perbedaan penerimaan nelayan pancing tonda ikan tuna juga disebabkan oleh adanya perbedaan produksi, dimana diketahui bahwa rata-rata produksi nelayan pancing tonda 76 kg/trip dengan jenis ikan yang sama. Tangkapan

nelayan pancing tonda menurut hasil penelitian Asri dkk., (2019) bahwa perbedaan nelayan pancing tonda disebabkan oleh adanya perbedaan produksi, dimana rata-rata produksi nelayan pancing tonda lebih besar yaitu 31,76 kg/trip. Perbedaan produksi ini disebabkan karena jenis tangkapan nelayan pancing tonda merupakan jenis-jenis ikan pelagis yaitu cakalang, tongkol dan tuna.

Besarnya penerimaan nelayan pancing tonda ikan tuna ditentukan besarnya produksi yang dihasilkan dan harga jualnya yang nilainya ditentukan dari daging ikan tuna yang sudah diloin (filet). Semakin tinggi jumlah produksi, maka akan semakin tinggi pula penerimaan yang diperoleh nelayan tersebut.

### 5. Efektivitas Produksi Nelayan Pancing Tonda Ikan Tuna

Efektivitas produksi merupakan jumlah *quantity* atau produksi yang dihasilkan dalam satu kali proses penangkapan dibagi dengan total *cost* atau total biaya.

Tabel 4. Tingkat Efektivitas Produksi Nelayan Pancing Tonda Ikan Tuna

No	Uraian	Jumlah Produksi (Kg)	Total Biaya/trip (Rp)	Efektivitas
1	Tertinggi	73	251.565	0,0002902
2	Terendah	82	3.194.277	0,0000257
	Rata-rata	76	914.227	0,00013896

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa efektivitas produksi nelayan pancing tonda ikan tuna sudah efektif. Karena ada perbandingan antara nelayan yang satu dengan nelayan yang lain dengan melihat nilai produksi. Adapun efektivitas produksi ikan tuna yang tertinggi dengan rata-rata total biaya sebesar Rp914.277, produksi tertinggi diperoleh sebesar 82 kg dengan nilai efektivitas sebesar 0,0000257 dan

produksi yang terendah sebesar 73 kg dengan nilai efektivitas sebesar 0,00002902 dengan nilai rata-rata 0,00013896 dalam satu kali proses penangkapan. Hal yang menyebabkan efektifnya suatu produksi jika ada perbandingan antara produksi yang diperoleh nelayan yang satu dengan nelayan yang lain, oleh karena itu nelayan yang mendapatkan produksi tertinggi akan memberikan informasi

kepada nelayan yang mendapatkan produksi rendah agar menangkap ikan di daerah yang terdapat banyak ikan tuna seperti di Laut Binongko, akan lebih efektif lagi jika nelayan memasang rumpon agar mendapatkan kepastian *fishing ground* sehingga pengeluaran bahan bakar dapat dikurangi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wahju dkk., (2013) bahwa pengoperasian pancing tonda untuk menangkap ikan tuna dengan menggunakan alat bantu rumpon telah dilakukan oleh nelayan pancing tonda di Pelabuhan Ratu dengan tujuan mendapatkan hasil tangkapan yang

banyak dan akan lebih efektif bagi nelayan untuk mendapatkan kepastian *fishing ground* sehingga pengeluaran bahan bakar dapat dikurangi.

Hasil tangkapan pancing tonda Ikan tuna merupakan jenis hasil tangkapan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan banyak digemari di pasar lokal maupun pasar internasional. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yusuf dkk., (2018), bahwa tuna merupakan komoditas ekspor yang bernilai ekonomis tinggi dan banyak digemari di pasar lokal maupun pasar internasional.

## 6. Efisiensi Biaya Produksi Nelayan Pancing Tonda Ikan Tuna

Efisiensi biaya produksi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menghitung efisiensi biaya produksi yang dikeluarkan oleh nelayan pancing tonda

ikan tuna yang merupakan hasil perbandingan antara total biaya dibagi dengan volume produksi.

Tabel 5. Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Nelayan Pancing Tonda Ikan Tuna

No	Uraian	Total Biaya/trip (Rp)	Jumlah Produksi (Kg)	Efisiensi (Rp/Kg)
1	Tertinggi	3.194.277	82	38.955
2	Terendah	251.565	73	3.446
	Rata-rata	914.227	76	11.815

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi dari 13 nelayan pancing tonda ikan tuna yang tertinggi sebesar Rp38.955/kg, sedangkan jumlah terendah sebesar Rp3.446/kg dengan nilai rata-rata sebesar Rp11.815. Nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa efisiensi biaya produksi yang dikeluarkan oleh nelayan pancing tonda ikan tuna dapat dikatakan efisien karna harga pokok penjualan lebih kecil dari harga penjualan. Perbedaan harga penjualan yang terjadi diakibatkan perbedaan total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan ikan tuna dan produksi yang dihasilkan, namun nilai yang dihasilkan oleh nelayan yang lebih efisien pada produksi penangkapan

dalam penelitian ini yaitu sebesar Rp3.446/kg. Hal ini dikarenakan nilai harga pokok penjualan lebih rendah dibandingkan harga jual ikan tuna yang telah difilet sebesar Rp40.000/kg. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustafa dkk., (2019) bahwa yang lebih efisien biaya penangkapan ikan cakalang adalah Rp31.124/kg, hal ini dikarenakan nilai HPP lebih rendah dari harga jual yaitu Rp40.000/kg. Jika nilai efisiensi lebih kecil maka usaha penangkapan semakin efisien.

Efisiensi biaya produksi yang telah dilakukan oleh nelayan pancing tonda ikan tuna telah efisien tetapi tidak

efektif. Hal ini dikarenakan alat tangkap pancing tonda yang dilakukan oleh nelayan di Desa Kondowa hanya menggunakan satu mata pancing dalam setiap gulungan tasi, jika mata pancing yang digunakan lebih dari 1 maka mendapatkan hasil tangkapan yang optimum sehingga sesuai dengan tujuan penangkapan, dan harus menetapkan lokasi-lokasi penangkapan agar tidak terlalu banyak mengeluarkan BBM.

## SIMPULAN

1. Efektivitas produksi nelayan pancing tonda ikan tuna yang melakukan penangkapan di Laut Binongko yang paling efektif dengan jumlah hasil tangkapan sebesar 82 kg/trip
2. Efisiensi biaya produksi nelayan pancing tonda ikan tuna yang melakukan penangkapan di Laut Binongko yang paling efisien biaya sebesar Rp3.446/kg

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Kondowa dan seluruh responden atas kesediaannya dan bantuannya dalam memberikan informasi kepada penulis selama penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri, M., Budiyanto & Riani, I. 2019. Analisis Usaha Penangkapan Ikan Dengan Alat Tangkap Pancing Tonda Dan Pancing Rawai Dasar Di Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 4(2).
- Azizah, N., Budiyanto & Mansyur, A. 2017. Analisis perbedaan pendapatan nelayan tangkap pancing tonda dan pancing rawai di kecamatan wawonii barat kabupaten konawe kepulauan.

*Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 2(3), 170-177.

- La Ola, O. 2014. Efisiensi biaya produksi dan daya saing komoditi perikanan laut di Pasar Lokal dan Pasar Ekspor. *Jurnal Bisnis Perikanan (Journal of Fishery Business)*, 1(1).
- La Ola, L.O. 2017. Ekonomi Produksi Perikanan. Penerbit CV Andi Offset: Jl. Beo 38-40 Yogyakarta. ISBN: 978-979-29-6378-8.
- Littay, C., Wisudo, S. H., Haluan, J., & Harianto, B. 2017. Pengaruh Perbedaan Metode Pendinginan Dan Waktu Penyimpanan Terhadap Mutu Organoleptik Ikan Cakalang Segar. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 9(2), 717-726.
- Mustafa, I., La Ola, L, O & Riani, I. 2019. Analisis Efisiensi Biaya Penangkapan Dan Pemasaran Ikan Cakalang Di Desa Kramat Kabupaten Pulau Taliabo Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 4(1).
- Sangadji, S., Mustaruddin, M., & Wisudo, S. H. 2013. Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pengembangan Perikanan Tuna Di Kota Ambon. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 4(1), 1-8.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004, tentang Perikanan.
- Wahju, R. I., Zulfainarni, N., & Soeboer, D. A. 2013. Hasil tangkapan pancing tonda berdasarkan musim penangkapan dan daerah penangkapan tuna dengan rumpon di perairan

selatan Palabuhanratu. *Buletin Psp*, 21(1), 97-105.

Yusuf, R., Arthatiani, F. Y., & Maharani, H. 2018. Kinerja ekspor tuna indonesia: suatu pendekatan analisis bayesian. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 7(1), 39-50.